

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN TAHUN 2024

Rizka Septiani<sup>1</sup>, Vonny Khresna Dewi<sup>2</sup>, Rafidah<sup>3</sup>, Rusmilawaty<sup>4</sup>  
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 January 2025  
Accepted : 13 January 2025  
Published : 14 January 2025

### KEYWORDS

Kata Kunci: Pengetahuan,  
Dukungan Suami, Kontrasepsi  
Implan

*Keywords: Knowledge,  
Husband's Support, Implant  
Contraception*

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
rizkaseptiani1909@gmail.com

### A B S T R A C T

**Latar Belakang:** Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada Tahun 2023, 1,9 miliar wanita di dunia memakai alat kontrasepsi. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Puskesmas Sungai Jingah menduduki peringkat 25 terendah (92,5%) pada tahun 2024 peserta KB aktif sebanyak 312 Orang dan peserta KB implan sebanyak 27 orang (8,6%). Sedangkan target implan dari BKKBN sebesar 28,9% masih sangat jauh dari yang ditargetkan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2024.

**Metode:** Penelitian menggunakan survei *analitik* dengan pendekatan *case control* dan teknik *random sampling*, pengambilan sampel kuantitatif digunakan *Uji Chi-Square* dalam analisis univariat dan bivariat, sumber data didapatkan dari hasil kuesioner.

**Hasil:** Pengguna KB implan sebanyak 25 orang. Analisis data pengguna implan yang berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (66,7%) dan dukungan suami yang mendukung sebanyak 61 orang (81,3%). Hasil *Uji Chi-Square* pengetahuan  $\rho = 0,001$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ ) dan dukungan suami  $\rho = 0,122$  ( $\rho > \alpha = 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implan dan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan implan. Pengetahuan ibu yang baik terhadap efektifitas dan efek samping penggunaan implan, diharapkan dapat memotivasi ibu untuk menggunakan kontrasepsi implan.

**Background:** According to the *World Health Organization* (WHO) in 2023, 1.9 billion women worldwide use contraceptives. Based on provincial distribution, the highest prevalence of contraceptive use is in South Kalimantan (71.2%), while Sungai Jingah Health Center ranks 25th lowest (92.5%). In 2024, there were 312 active contraceptive users and 27 implant users (8.6%). Meanwhile, the implant target from BKKBN of 28.9% is still far from the target.

**Objective:** Knowing the relationship between knowledge and husband support with the use of Implant contraception in the Working Area of Sungai Jingah Health Center Banjarmasin in 2024.


**Methods:** The research uses an analytical survey with a case-control approach and random sampling technique, with quantitative sampling using the Chi-Square Test in univariate and bivariate analysis, and the data source obtained from the questionnaire results.

**Results:** There are 25 users of the implant contraceptive. Analysis of data showed that 50 people (66.7%) had good knowledge of implant use, and 61 people (81.3%) received supportive husband support. The results of the Chi-Square test for knowledge were  $\rho =$

0.001 ( $p < \alpha = 0.05$ ) and for spousal support  $\rho = 0.122$  ( $\rho > \alpha = 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and the use of implants, and there is no relationship between spousal support and the use of implants. Good maternal knowledge about the effectiveness and side effects of implant use is expected to motivate mothers to use implant contraception.

2025 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license 

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Pada Tahun 2023, 1,9 miliar wanita di semua dunia memakai alat kontrasepsi. Jumlah perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal tidak seimbang. Di antara mereka yang menggunakan alat kontrasepsi, 75% mengandalkan hormon, sementara 25% memilih metode non-hormonal. tingkat penggunaan kontrasepsi global tetap tidak berubah yaitu sebesar 77% antara tahun 2015 dan 2019. Pada tahun 2020 penggunaan kontrasepsi di Afrika meningkat dari 55% menjadi 58% (Melani dkk, 2019)

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat termasuk Papua Barat Daya. (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 Jumlah PUS di Kalimantan Selatan sebanyak 718.924 orang dimana peserta KB aktif sebanyak 546.312 orang (76,0%) dan Banjarmasin termasuk peringkat 2 terendah yaitu (65,5%) di Kalimantan Selatan untuk cakupan peserta KB aktif. persentase cakupan KB aktif menurut jenis kontrasepsi sesuai dengan cakupan yang tertinggi pemakaian alat kontrasepsi suntik (56,0%), pil (30,6%), implant (5,0%), IUD (4,8%). (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2023 dari 119.714 PUS di temukan pemakaian alat kontrasepsi kondom (1,8%), suntik (53,7%), pil (34,1%), IUD (4,3%), implant (5%). (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan data dari 27 Puskesmas sekota Banjarmasin, Puskesmas Sungai Jingah menduduki peringkat ke 25 terendah. (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2023). Pada Tahun 2023 peserta KB aktif sebesar 383 orang (5,5%) dan peserta KB implant sebanyak 25 orang (6,5%) dan peserta KB aktif pada tahun 2024 sebanyak 312 Orang dan peserta Kb implant sebanyak 27 orang (8,6%). Sedangkan target implant dari BKKBN sebesar 28,9% masih sangat jauh dari yang di targetkan. (Profil PKM Sungai Jiangah, 2023)

Kontrasepsi implant adalah jenis kontrasepsi hormonal. Metode yang digunakan adalah melepaskan hormon progesterin ke dalam tubuh agar kehamilan tidak terjadi. Kemungkinan kegagalan dari penggunaan KB ini sangat kecil hanya 0,05%. KB implant biasanya juga berguna untuk menekan ovulasi. (BKKBN, 2023)

Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas, dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai lima tahun. Keuntungannya adalah dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan, tidak mengandung zat aktif berisiko (bebas estrogen), tidak mengganggu

kegiatan senggama, setelah pencabutan. Walaupun tingkat efektivitas implant tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah. (Samekto, 2008).

Pengetahuan dari suatu Perempuan dengan Perempuan lainnya berbeda-beda, pengetahuan tidak selamanya sejalan dengan Keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi implant. Faktor dan alasan selain pengetahuan yang menjadi dasar pemilihan kontrasepsi yaitu tidak menginginkan anak lebih memilih melakukan metode kontrasepsi MOP, adapula Perempuan yang memilih jenis kontrasepsi jangka Panjang yaitu IUD. (Sarpini,2021)

Peran suami dalam keluarga berencana adalah ikut serta dalam program keluarga berencana dan menggunakan metode kontrasepsi untuk mendukung istri. Upaya peningkatan partisipasi suami dalam program KB akan meningkatkan dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi, dan suami akan pergi bersama istri ke konselor pelayanan KB atau tenaga kesehatan untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat.(Rukmawati et al,2019 ).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan KB Implan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta KB aktif di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2024 sebanyak 312 orang, terkecuali yang menggunakan IUD, Metode MOW dan metode MOP. sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara peserta KB aktif tahun 2024 sebanyak 312 orang dikurangi dengan kelompok kasus 25 orang sama dengan 287 orang. Dari 287 orang tersebut di ambil sampel kontrol sebanyak 50 orang yang tidak menggunakan MKJP, Metode MOW dan Metode MOP dengan cara random di ambil menggunakan pemilihan angka ganjil dari buku register Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2024. Variabel Independen yaitu pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen Penggunaan KB Implant. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara meminta Ibu akseptor KB aktif yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner, serta data sekunder dalam penelitian ini adalah dari register KB di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2024 yang di ambil secara acak atau di undi. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Karakteristik

##### 1. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur	N	%
Beresiko (< 20 Tahun dan >35 Tahun)	11	14,7
Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	64	85,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 64 orang (85,3%) berusia 20 sampai dengan 35 tahun, merupakan mayoritas dalam penelitian ini. Usia yang dewasa cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang kontrasepsi jangka panjang seperti implant, sehingga bisa meningkatkan angka penggunaan implant.

## 2. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	n	%
Dasar (SD,SMP)	3	4,0
Menengah (SMA)	33	44,0
Tinggi (D3-S1)	39	52,0
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. menunjukkan tingkat pendidikan responden yang memiliki pendidikan tinggi, berjumlah 39 orang (52,0%) dari 75 orang responden. Tingkat pemahaman seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki informasi lebih lengkap mengenai manfaat, efek samping dan keefektifan KB implant sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

## 3. Status Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Pekerjaan	n	%
Bekerja	25	33,3
Tidak Bekerja	50	66,7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. menunjukkan dari 75 responden terdapat 50 responden (66,7%) tidak bekerja, ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden tidak memiliki pekerjaan. Meskipun demikian ibu rumah tangga lebih memilih menggunakan implant karena sering kali sibuk dengan tanggung jawab rumah tangga dan merawat anak, KB implant memberikan solusi jangka panjang yang tidak memerlukan pengingat harian atau kunjungan berkala ke fasilitas kesehatan.

## B. Analisa Univariat

### 1. Penggunaan Implant Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Implant

Implant	n	%
Ya	25	33,3
Tidak	50	66,7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4. menunjukkan penggunaan implan dari 75 responden, sebanyak 50 responden (66,7%) tidak menggunakan implant. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih metode kontrasepsi lain atau tidak menggunakan implant sebagai pilihan.

### 2. Pengetahuan Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

Penegtahuan	n	%
Baik	50	66,7
Cukup	25	33,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5. menunjukkan pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 orang (66,7%). Dari 75 jumlah responden. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memilih menggunakan implant karena mereka memahami manfaatnya secara lebih mendalam dan dapat membuat Keputusan yang terinformasi.

### 3. Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Responden

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	61	81,3
Tidak Mendukung	14	18,7
Total	75	100

Tabel 6. menunjukkan dukungan suami terhadap responden dari 75 responden, mayoritas atau sebanyak 61 orang (81,3%) mendapatkan dukungan suami. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan suami terhadap responden berada pada tingkat yang cukup tinggi. Sehingga dapat memperkuat keputusan responden dalam menggunakan KB implant.

### C. Analisa Bivariat

#### 1. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah

No	Pengetahuan	Penggunaan Implant				OR	95 % CI
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Baik	23	92,0	27	54,0	9,796	2,083 – 46,074
2	Cukup	2	8,0	23	46,0		
	Jumlah	25	100	50	100		

*Uji Chi-Square* :  $\rho = 0,001$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ )

Tabel 7. menunjukkan dari 25 responden yang menggunakan implant dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (92,0%), sedangkan dari 50 responden yang tidak menggunakan implant dengan pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (46,0%). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,796 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% antara 2,083 hingga 46,074 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 9 kali lebih besar untuk menggunakan implan dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan cukup. Hasil *uji Chi-Square* memberikan nilai  $\rho$  sebesar 0,001 ( $\rho < \alpha = 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan penggunaan implan.

#### 2. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah

Dukungan Suami	Penggunaan Implant	
	Ya	Tidak

	n	%	N	%
Mendukung	23	92,0	38	76,0
Tidak Mendukung	2	8,0	12	24,0
Jumlah	25	100	50	100

*Uji Chi-Square* :  $p = 0,122$  ( $p > \alpha = 0,05$ )

Tabel 8. menunjukkan dari 25 responden yang menggunakan implant dengan dukungan suami sebanyak 23 orang (92,0%), sedangkan dari 50 responden yang tidak menggunakan implant dengan dukungan suami sebanyak 38 orang (76,0%). Analisis dengan *uji Chi-Square* menghasilkan nilai p sebesar 0,122, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan penggunaan implan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengguna Implant

Penggunaan Implan dari 75 responden, sebanyak 50 responden (66,7%) tidak menggunakan implant. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih metode kontrasepsi lain atau tidak menggunakan implant sebagai pilihan.

KB implant adalah salah satu pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk tabung plastik kecil dan fleksibel seukuran korek api, yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita. (Jalilah dan Ruly, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debi Novita Siregar (2018) bahwa akseptor yang menggunakan pil dan diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan pil karena murah, akseptor yang menggunakan suntik diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan suntik karena praktis, dan pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Rendahnya penggunaan kontrasepsi hormonal (implant) karena tidak mendapatkan informasi yang benar dari petugas kesehatan melainkan mendapatkan informasi yang salah dan tidak jelas dari teman atau keluarga yang menimbulkan rasa takut untuk memakai kontrasepsi implant. (Ida Lestari Tampubolon, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak menggunakan implant kurang memahami tentang penggunaan implant baik dari petugas kesehatan maupun lingkungan dan keluarga, responden juga mendapatkan informasi yang tidak menetap atau berubah-ubah dari orang-orang sekitar, sehingga membuat ibu merasa takut untuk menggunakan implant.

Tingkat pengetahuan Responden (Tabel 2.) didominasi oleh kategori "Baik" (67,0%), menunjukkan bahwa sebagian besar Responden memiliki pemahaman yang memadai mengenai materi yang dibahas dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pricilia, 2022, yang menemukan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan menganggap kunjungan K1 Murni sebagai kebutuhan penting untuk kehamilannya serta memiliki sikap yang positif untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin.

Pada penelitian ini Sebagian besar Responden termasuk pada kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun) yang merupakan usia reproduksi yang matang dan sebagian ada yang berpendidikan tinggi (24 Orang). Dengan usia yang matang dan Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pola pikir dalam menerima informasi sehingga pengetahuan Ibu juga akan lebih baik khususnya akan manfaat pentingnya

---

kunjungan K1 murni.

## 2. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang (66,7%) menjadi mayoritas berpengetahuan baik. Pengetahuan yang baik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keuntungan dan risiko dari setiap metode kontrasepsi, termasuk implan.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang menjadi dasar terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang dimana pengetahuan menjadi hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan pada objek tertentu. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenal benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya atau gejala yang timbul dari pengamatan akal (Notoatmodjo,2012).

Menurut penelitian oleh Nadeak, 2023 perempuan dengan pengetahuan baik lebih mungkin untuk memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti implan, karena mereka memahami manfaat dan efikasinya dalam jangka panjang. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1995) dikutip oleh Ali Khomsan (2009) yang mengatakan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang karena berhubungan dengan daya nalar, pengalaman, dan kejelasan konsep mengenai objek tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi berperan besar dalam keputusan seorang wanita untuk menggunakan metode tersebut (Yulianti et al., 2021).

Pengetahuan yang baik tentang implant sangatlah berpengaruh besar dalam menentukan keputusan dalam penggunaan implan sebagai kontrasepsi ibu, pengetahuan yang baik tentang implant juga akan meningkatkan ketakutan ibu dalam menggunakan implant. (Ramadhani Syafitri dkk,2018).

Penelitian ini menunjukkan meskipun memiliki pengetahuan yang baik banyaknya responden yang tidak ingin menggunakan implan di karenakan ada rasa takut pada saat pemasangan implan dan rasa kekhawatiran tentang efek samping atau komplikasi jangka panjang dari implant seperti infeksi atau masalah kesehatan lainnya

## 3. Dukungan Suami

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 75 responden terdapat 61 orang (81,3%) yang memiliki dukungan dari suami untuk penggunaan implan.

Dukungan atau motivasi adalah suatu hal yang bisa menyebabkan dan menguatkan tindakan atau perilaku seseorang, dukungan juga mengacu pada dorongan atau upaya untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan (Notoatmodjo, 2022). Seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidaknya alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang memadai tentang alat kontrasepsi dapat memotivasi suami untuk menganjurkan istrinya memakai alat kontrasepsi tersebut (Indira, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadeak, 2023 menunjukkan bahwa suami yang mendukung program keluarga berencana sering kali turut serta dalam pengambilan keputusan, yang meningkatkan kemungkinan istri untuk memilih metode kontrasepsi yang efektif seperti implan. Keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan penggunaan kontrasepsi dalam merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa perencanaan jumlah anak yang diinginkan. Dukungan suami dalam menemani istri atau mengantarnya melakukan pemasangan atau pengontrolan, dukungan suami dalam menyediakan waktu dan dana atau biaya yang di keluarkan untuk memasang kontrasepsi, dan saran yang diberikan suami untuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi (Ramadhani,2017).

Penelitian ini tidak menemukan hubungan statistik yang signifikan antara dukungan suami dan penggunaan implan, dukungan suami tetap menjadi faktor penting berdasarkan penelitian terdahulu. Studi ini mengonfirmasi bahwa faktor sosial dan ekonomi, bersama dengan dukungan keluarga, sangat mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, meskipun demikian dari jumlah responden yang suaminya mendukung menggunakan implan, masih banyak terdapat ibu yang tidak menggunakan implan di karenakan rasa takut yang mempengaruhi keyakinan ibu untuk menggunakan implan.

#### 4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Implan

Berdasarkan Tabel 4.8, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan implan, dengan uji *Chi-Square* yang menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,001 ( $p < \alpha = 0,05$ ). Data menunjukkan bahwa wanita dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 9,7 kali lebih besar untuk menggunakan implan dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki pengetahuan cukup, yang ditunjukkan oleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,796.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan mengenai kontrasepsi meningkatkan tingkat penggunaan kontrasepsi modern (Ferina et al., 2019). Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari variabel penerimaan informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan alasan sehubungan banyaknya informasi dari tenaga kesehatan, media pada zaman sekarang sangat membantu untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang kontrasepsi dan lebih gampang. Dapat dilihat dari yang bendapat informasi cukup akan mau memakai metode kontrsepsi implant dan begitu sebaliknya yang kurang mendapat informasi tidak akan memilih kontrasepsi alasan mereka tidak dapat informasi karena sibuk bekerja sehingga tidak terlalu memperhatikan.

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi berperan besar dalam keputusan seorang wanita untuk menggunakan metode tersebut (Yulianti et al., 2021).

Pengetahuan yang baik dapat memberikan wanita informasi yang lebih jelas mengenai manfaat dan risiko kontrasepsi implan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi. Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi, misalnya, sering kali membuat wanita lebih percaya diri dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang memerlukan komitmen, seperti implan (Dalimawaty, 2021).

Beberapa penelitian lain juga menggaris bawahi pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi, terutama untuk metode jangka panjang. Pendidikan kesehatan oleh tenaga medis di



puskesmas dapat memperbaiki pemahaman mengenai manfaat kontrasepsi implan, serta menjelaskan efek samping yang mungkin timbul (Dalimawaty, 2021).

Informasi yang diberikan tidak memadai atau kurang akurat, dapat memunculkan kekhawatiran yang menghambat wanita dalam memilih metode kontrasepsi, meskipun ada dukungan dari keluarga atau pasangan. Hasil dari wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah ini juga menyoroti pentingnya promosi kesehatan yang berkelanjutan di masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai kontrasepsi implan. Kegiatan penyuluhan yang melibatkan pasangan atau keluarga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan suami dan memberi pengaruh positif dalam keputusan penggunaan kontrasepsi (Manzer et al., 2022).

Studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi, khususnya implan, telah banyak dilakukan, mengingat pentingnya peran kontrasepsi dalam menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah, penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan implan menunjukkan hasil yang signifikan dengan pengetahuan seorang wanita mengenai kontrasepsi sangat penting dalam memengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi implant

## 5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Implan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa meskipun wanita yang mendapatkan dukungan suami memiliki kemungkinan lebih besar menggunakan implan, tidak ditemukan hubungan signifikan secara statistik antara dukungan suami dan penggunaan implan ( $\rho = 0,122$ , atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan dukungan suami dapat meningkatkan keyakinan dan kenyamanan wanita dalam penggunaan kontrasepsi.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain dukungan suami mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan implan di wilayah ini, seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Farizki, 2020).

Dukungan suami juga dianggap memiliki peran penting dalam keberhasilan program kontrasepsi, karena dukungan dari suami dapat memperkuat keyakinan dan kenyamanan seorang wanita dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.

Dukungan suami memang berperan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi, namun tidak selalu menjadi faktor utama. Faktor seperti akses informasi, pendidikan, dan interaksi dengan tenaga kesehatan juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi (Bahamondes et al., 2020).

Program yang melibatkan keluarga dapat memperkuat dukungan dan kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi bagi kesejahteraan keluarga. Dari faktor interpersonal seperti dukungan pasangan dikatakan memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi. Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan mendalam mengenai kontrasepsi sering kali menjadi penentu utama dibandingkan dengan dukungan sosial (Octavi et al., 2022).

Penelitian ini menggaris bawahi bahwa meskipun dukungan suami adalah faktor penting, aspek pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi tetap menjadi komponen utama dalam meningkatkan tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Sehingga, perlu ada fokus lebih lanjut pada pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan wanita, baik melalui layanan kesehatan maupun program penyuluhan yang melibatkan komunitas lokal (Nurbaiti et al., 2023).

Dukungan suami dalam penggunaan KB implant sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan istri untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan ada hubungan pengetahuan dan tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan implan di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin adalah sebagai berikut: Responden yang menggunakan Implan sebanyak 25 orang (33,3%) sedangkan yang tidak menggunakan implan sebanyak 50 responden (66,7%) di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang responden (92,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8,0%). Responden yang mendapat dukungan suami terhadap penggunaan implan sebanyak 23 orang (92,0%) dan penggunaan implan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 2 orang (8,0%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan implan dapat di buktikan dari hasil uji statistik  $\rho = 0,001$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ ) dengan nilai OR sebesar 9,796. Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pengguna implan yang di buktikan  $\rho = 0,122$  ( $\rho > \alpha = 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data sekunder dan juga data primer dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif (Nomor May).
- Andriani, A., Sabilu, Y., & Liaran, R. D. (2024). Hubungan pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi implant di Kota Kendari tahun 2023. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 511-518.
- Dinkes kota, P. (2023). Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Banjarmasin. Dinas Kesehatan, 70–180.
- Daulay, S. A. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 27-35.
- Heryana, A. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat. Tangerang: Ade Heryana.
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2012). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. (D. Sjabana, Ed). Jakarta : Salemb Medika.
- Jalilah, N.H., Ruly, P. (2020). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat
- Marlina, M. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implan Oleh Akseptor KB Di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 69-77
- Nasution, E. M., Suswati, S., Siregar, N. Y., & Angraini, S. C. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti. *Journal of Midwifery and Health Research*, 2(02), 64-68.
- Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Profil Puskesmas Sungai Jingah. (2023). Profil Puskesmas Sungai Jingah, (hal. 26). Banjarmasin.
- RI, K. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan.
- Ratu Matahari, S. D. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Kalangan, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ridhani, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Sarika, S., & Ulia, B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pus Dengan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Samalaga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 872-882.
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372-377.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasespsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 58-66.
- Trisanti, I., & Nasriyah, N. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).
- Zakiah, S. ST., M. Keb et. al. (2024). Pedoman Penyusunan Skripsi 2024, penerbit: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin